

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berlandaskan Permendikbud Nomor 20 tahun 2006 tentang standar isi, menyatakan bahwa pembelajaran matematika mempunyai tujuan yaitu mempunyai perilaku menghormati manfaat matematika di kehidupan, mempunyai rasa ingin tahu, kepedulian, serta keinginan dalam mengamati matematika, beserta perilaku giat juga berani dalam mengatasi persoalan. Menerapkan pikiran dengan bentuk dan perilaku, melaksanakan trik matematika dalam membentuk generalisasi, mengurutkan bukti,. Mengemukakan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, untuk mendeskripsikan kejadian, membuat model matematika, mengakhiri model dan memahami penyelesaian yang didapatkan. Menafsirkan konsep matematika, mendeskripsikan kaitan antar konsep dan menerapkan konsep secara elok, teliti, praktis, dan akurat, dalam memecahkan persoalan. Pemecahan persoalan yang mencakup keahlian mengartikan persoalan, mengatur model matematika, mengakhiri model juga memahami penyelesaian yang didapatkan.

Berlandaskan Kurikulum 2013 Lampiran 3 Permendikbud No.58, tujuan dari pembelajaran matematika adalah meningkatkan keahlian dasar matematika sebagai modal belajar lebih jauh. Memanfaatkan alat peraga untuk melaksanakan aktivitas matematika. Meningkatkan keahlian murid yang bisa dialihgunakan lewat aktivitas matematika. Mempunyai watak yang sebanding dengan nilai pembelajaran matematika, seperti taat azas, teguh, menjunjung tinggi kesepakatan, toleran, menghormati keseluruhan, kolaborasi, seimbang, jujur, akurat, teliti, berlagak elok dan terang-terangan, mempunyai keinginan berbagi rasa dengan orang lain. Terbentuknya sikap bijak, inovatif, disiplin, logis dan kritis. Pokok bahan/materi operasi hitung perkalian dan pembagian pada pembelajaran bertujuan agar siswa meningkatkan kemampuan berhitung sebagai edukasi dalam aktivitas sehari-hari.

Kurangnya nilai hasil belajar matematika kelas yang diperoleh dari hasil prasiklus pada materi Faktor Persekutuan Besar (FPB) nilai ketuntasan minimal matematika di SD YWKA Bandung ialah 75,00 sedangkan nilai rata-rata siswa

kelas IV C pada prasiklus yaitu 57,66 dengan ketuntasan sebesar 13,33%. Terlaksananya hasil observasi di kelas IV C SD YWKA Bandung tidak sebanding dengan tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang kurang diakibatkan oleh beberapa masalah. Diantaranya, siswa memiliki pemahaman yang berbeda-beda, banyaknya siswa yang tidak tuntas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Freudenthal “Matematika merupakan bentuk kegiatan manusia”. Menurut Zainure (2007) matematika realistic yaitu pendekatan pembelajaran siswa yang menggunakan pengalaman siswa untuk memunculkan konsep matematika formal sehingga dapat dijadikan sebagai titik awal pembelajaran. Sehingga murid dapat mengatasi persoalan sehari-hari. Memanfaatkan lingkungan atau realita yang dapat memudahkan pemahaman siswa sebagai proses untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika.

Sesuatu yang bersifat konkret atau nyata yang dilakukan siswa untuk dibayangkan dengan cara mengamati atau memahami, itulah yang dimaksud dengan realita. Selain itu, lingkungan kehidupan sehari-hari adalah lingkungan yang dapat memahami siswa, diantaranya lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Keunggulan dari *Realistic Mathematics Education* yaitu menyampaikan pemahaman yang operasional pada siswa tentang implikasi antara matematika dengan aktivitas sehari-hari, bahwa matematika merupakan bagian analisis yang bisa dibangun juga ditingkatkan oleh murid, cara pemecahan masalah tidak harus dengan cara sendiri, bersifat menyeluruh, terperinci, dan operasional.

Penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh penulis.

Reggy Rachman Bachrudin tahun 2016 melaksanakan penelitian dengan menggunakan *Realistic Mathematics Education* untuk meningkatkan pemahaman konsep operasi hitung perkalian di SDN SKJ I Bandung. Hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa penelitian pada siklus I persentasenya sebesar 63,75%. Pada siklus II persentasenya sebesar 85,75%.

Sella Nurani Putri 2017 melaksanakan penelitian dengan menggunakan *Realistic Mathematics Education* untuk meningkatkan hasil belajar perkalian di SDN Z. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus yang dilakukan. Siswa yang dinyatakan lulus dari hasil tes 44,4%. Pada siklus I persentasenya sebesar 41,6%. Pada siklus II persentasenya sebesar 72,2%.

Berlandaskan hasil penelitian terdahulu, maka penulis perlu melaksanakan penelitian dengan judul “Penggunaan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian”.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan penjelasan dari latar belakang sebelumnya, di kelas IV SD YWKA Bandung dapat di identifikasikan beberapa masalah berikut ini:

1. Banyaknya siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM.
2. Siswa memiliki pemahaman yang berbeda-beda.

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Berlandaskan penjelasan dari latar belakang sebelumnya, bahwa peneliti dapat merumuskan masalah diantaranya:

1. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berlandaskan identifikasi masalah, bahwa penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah penggunaan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep operasi hitung perkalian dan pembagian kelas IV SD YWKA Bandung?”

Rumusan tersebut diperjelas kembali berupa pertanyaan penelitian diantaranya:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa sebelum siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education*?

2. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education*?
3. Bagaimanakah aktivitas siswa saat siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education*?
4. Bagaimanakah dokumen perangkat pembelajaran menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education*?
5. Bagaimanakah hasil belajar siswa saat siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education*?

2. Pembatasan Masalah

Sebanding dengan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti membatasi masalah yaitu: Peningkatan kemampuan diukur perubahan nilai hasil sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Realistic Mathematics Education*.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah pendekatan *Realistic Mathematics Education* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep perkalian dan pembagian?

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan penjelasan dari permasalahan sebelumnya, tujuan khusus dari peneliti diantaranya:

- a. Untuk menjelaskan pelaksanaan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang operasi hitung perkalian dan pembagian pada siswa.
- b. Untuk menjelaskan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang operasi hitung perkalian dan pembagian pada siswa.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki pemanfaatan yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan bagi para pembacanya yang ingin memperbaiki permasalahan yang ada di lingkungan pendidikan khususnya beberapa orang yang ingin meningkatkan hasil belajar siswa tentang konsep operasi hitung perkalian dan pembagian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa tentang konsep operasi hitung perkalian dan pembagian dengan benar.

b. Bagi Guru

Menambah pengetahuan baru kepada guru, sehingga guru dapat menerapkannya pada saat mengajar.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan dengan harapan untuk mengatasi permasalahan yang ada di dalam pembelajaran.

F. Definisi Operasional

Untuk menetralsir adanya kesalahpahaman terhadap variabel dalam penelitian ini, kemudian peneliti mendefinisikan beberapa variabel. Diantaranya:

1. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mereka menerima proses pembelajaran di sekolah. Hasilnya dapat berupa angka atau yang biasa disebut nilai, atau berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran.
2. *Realistic Mathematics Education* atau disingkat menjadi RME yaitu pendekatan pembelajaran matematika yang dikembangkan Freudenthal di Belanda. Gravemeijer (1994:82) menjelaskan bahwa yang dapat digolongkan sebagai aktivitas tersebut meliputi kegiatan memecahkan masalah, mencari masalah dan mengorganisasikan pokok masalah.
3. Operasi hitung memiliki empat jenis diantaranya penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Perkalian adalah operasi matematika penskalaan satu bilangan dengan bilangan lain. Operasi ini

adalah salah satu dari empat operasi dasar di dalam aritmetika dasar (yang lainnya ada penjumlahan, pengurangan, dan pembagian). Perkalian sebenarnya juga merupakan penjumlahan yang diulang-ulang.